

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar saham adalah salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang didapat adalah sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja. Hal yang harus dilakukan perusahaan adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Hal ini penting sehingga banyak penelitian yang dilakukan, baik di Indonesia bahkan di dunia terkait pasar saham. Selain itu pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Saraswati, 2020). Pasar saham bisa mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja saham (perusahaan/emiten) gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan yang terjadi pada harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia. Perubahan IHSG dapat

ditentukan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan faktor fundamental dari perusahaan tersebut, maupun berasal dari faktor makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Variabel makro ekonomi yang seringkali berdampak terhadap perekonomian seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat bunga. Perubahan pada salah satu variabel makro ekonomi mempunyai dampak yang berbeda terhadap harga saham. Suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lain bisa terkena dampak negative (Alfira, 2021). Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang dan sangat rentan terhadap kondisimakroekonomi.

Terhitung mulai awal bulan Maret 2020, Sejak WHO (*World Health Organisation*) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global, ekonomi dunia telah terpengaruh secara drastis. Penjualan menurun, konsumen mengubah perilaku mereka, produksi berkurang, perusahaan- perusahaan berada dalam beban keuangan yang serius, dan tingkat pengangguran yang meningkat di seluruh dunia. Pergeseran drastis dalam bisnis dan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan akan mempengaruhi ekuitas serta investasi alternatif seperti pasar mata uang digital. Munculnya wabah Virus corona atau Covid-19 di Indonesia mengakibatkan pasar modal mengalami berbagai tantangan khususnya awal tahun 2020 sudah mengalami penurunan karena munculnya wabah ini. Wabah virus corona atau COVID-19 telah menggoyang pasar saham dan pasar keuangan di dalam negeri, hingga mencetak rekor baru dan

mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan atau(IHSG) menurun ke level yang cukup rendah. Pandemi virus korona (COVID-19) membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada berita yang dimuat dalam [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) 28 April 2020 (Nurhidayat,2020), Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengungkapkan beberapa di antara penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali. Inarno menambahkan penurunan signifikan terhadap perdagangan di bursa juga terdapat pada Maret 2020, saat pemerintah mengumumkan dua kasus positif COVID-19 di Indonesia. Penurunan dan peningkatan permintaan jasa berbanding lurus dengan rendah tingginya harga saham yang nantinya juga akan berimbas pada penurunan dan peningkatan saham(Darmayanti,Mildawati&Susilowati2020).

Namun di tengah positifnya kinerja yang mencatat pertumbuhan, industri asuransi jiwa masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Selain tingkat penetrasi yang masih rendah, tantangan yang dihadapi industri asuransi jiwa selama tahun 2021 antara lain polemik produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI), adanya gugatan pailit terhadap perusahaan asuransi yang diindikasikan tidak sesuai dengan prosedur, serta proses program restrukturisasi polis yang dilakukan Pemerintah selaku pemegang saham pada perusahaan asuransi BUMN. Tantangan lain yang

juga cukup menyita perhatian publik selama 2021 yaitu upaya proses penyehatan dan penyelesaian klaim nasabah Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB). Bahkan, pada awal bulan ini, AJBB kembali menjadi topik perbincangan hangat hingga ke gedung parlemen. Isu mengenai likuidasi AJBB turut mencuat dalam pembahasan Rapat Kerja Komisi XI DPR dengan Otoritas Jasa Keuangan(OJK).

Pada kasus AJBB, bentuk badan hukum usaha bersama yang tidak memiliki pemegang saham mengakibatkan perbedaan operasional yang mendasar dengan perusahaan yang kepemilikannya dalam bentuk saham, khususnya terkait akses permodalan yang terbatas. Permasalahan permodalan ini juga terlihat dalam kasus AJBB dan salah satu opsi untuk mengatasinya adalah melalui proses demutualisasi. Namun, opsi demutualisasi menimbulkan dilema baru, antara lain potensi rendahnya porsi kepemilikan saham dan turunnya nilai manfaat perlindungan untuk pemegang polis.

Perusahaan asuransi yang berbentuk mutual seperti AJBB bukanlah hal baru di industri asuransi. Asuransi mutual memiliki peran yang dapat diapresiasi dalam pasar asuransi internasional. Berdasarkan data International Cooperative and Mutual Insurance Federation (ICMIF) diketahui bahwa asuransi mutual tahun 2017 secara keseluruhan mengambil pangsa pasar asuransi global sebesar 26,7 persen dan menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi umum (31,6%) dan asuransi jiwa (22,5%). Di negara maju, porsi pasar asuransi mutual jauh lebih besar

(32,8%) atau hampir sepuluh kali lipat dibandingkan negara berkembang (3,1%) (Keuangan & Fiskal, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Shiyammurti, Syafira, Saputri (2020) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)” Hasil pembahasan tersebut menerangkan bahwa pandemi Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selama periode observasi data pada bulan Februari 2019 hingga bulan Maret 2020 membuat perekonomian Indonesia yang cenderung menurun. Bank Indonesia memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Tanah Air ke kisaran 4,2% sampai 4,6% pada tahun ini akibat pandemi virus corona atau Covid-19. Proyeksi ini turun jauh dari asumsi awal sebesar 5,0% sampai 5,4%. Perry Warjio, Gubernur Bank Indonesia menjelaskan pemangkasan target berasal dari proyeksi kondisi ekonomi Indonesia ke depan yang masih cukup berat. Hal ini utamanya karena penyebaran virus corona atau Covid-19 terus meluas di dalam negeri. Serta penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Mildawati & Susilowati (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham” Hasil penelitian menunjukkan harga saham mengalami perubahan signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat pengumuman tersebut karena nilai sig. Return saham $0,946 > 0,05$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kuantitatif deskriptif dan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan objek penelitian yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis ingin melanjutkan penelitian terdahulu dengan mengajukan penelitian yang berjudul **“Dampak Covid 19 Terhadap Stabilitas Pasar Saham di Indonesia 2018-2019 (sebelum pandemi) dan 2020-2021 (selama pandemi) (studi kasus Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi singkat yang telah disampaikan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana stabilitas atau perbedaan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana perbedaan harga saham Perusahaan Asuransi di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19.

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemikiran yang dapat mendukung teori mengenai masalah yang diteliti, dan juga memberikan pengetahuan tambahan, teori, keputusan investor untuk melakukan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai dampak covid 19 terhadap pasar saham di Indonesia yang dimana penulis telah melakukan observasi serta memberikan referensi yang berguna sebagai bahan penelitian.

b. Bagi Pembaca

Mengetahui lebih jelas dan terperinci mengenai dampak covid 19 terhadap pasar saham di Indonesia serta juga dapat dijadikan referensi atau pandangan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan keputusan investasi dengan memperhatikan perkembangan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi covid-19 agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya dalam menganalisa harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi rekan-rekan yang berniat melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama atau mereka yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai perbandingan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan hal yang sangat dan bertujuan untuk membatasi masalah sehingga mempermudah pembahasan. Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada dampak covid-19 terhadap stabilitas pasar saham di Indonesia yang dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.